

## **IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI CIPP PADA PROGRAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Sri Nilawati<sup>1</sup>, Muhammad Nur Akbar Rasyid<sup>2</sup>, Sitti Mania<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Corresponden E-mail; [nilanilawati28@gmail.com](mailto:nilanilawati28@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan melalui pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi dilakukan guna menilai relevansi program, kualitas sumber daya, efektivitas pelaksanaan, serta luaran program, sekaligus mengidentifikasi aspek yang memerlukan penguatan. Metode pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa program PPL memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan kompetensi mahasiswa dan sekolah mitra, meskipun kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap teknologi pendidikan masih perlu ditingkatkan. Dari sisi input, ditemukan variasi signifikan dalam kualitas dosen pembimbing dan fasilitas di sekolah mitra, menandakan perlunya peningkatan kualitas pendampingan akademik dan penyelarasan kurikulum. Evaluasi proses mengungkapkan kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, yang menuntut pendekatan bimbingan yang lebih intensif dan reflektif. Pada tahap produk, mayoritas mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kompetensi pedagogik, namun penguasaan teknologi pendidikan dan inovasi pembelajaran belum optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh terhadap efektivitas program PPL, serta menawarkan rekomendasi strategis berupa pelatihan teknologi pendidikan dan penguatan metode pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas lulusan. Temuan ini diharapkan menjadi masukan konstruktif dalam pengembangan program PPL ke depan.

**Keyword:** Model Evaluasi CIPP, Mahasiswa, PPL

### **Abstract**

*This study aims to evaluate the Field Experience Program (PPL) at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training through the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The evaluation was conducted to assess the relevance of the program, the quality of resources, the effectiveness of implementation, and the program outcomes, as well as to identify aspects that need to be strengthened. Data collection methods include in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The context evaluation results indicate that the PPL program is highly relevant to the competency needs of students and partner schools, although students' ability to adapt to educational technology still needs to be improved. In terms of inputs, significant variations were found in the quality of supervising lecturers and facilities at partner schools, indicating the need for improved academic guidance and curriculum alignment. The process evaluation revealed gaps between theory and practice in the field, requiring a more intensive and reflective mentoring approach. At the product stage, the majority of students showed improvement in pedagogical competencies, but mastery of educational technology and learning innovation was not yet optimal. Overall, this study provides a comprehensive overview of the effectiveness of the PPL program and offers strategic recommendations in the form of educational*

*technology training and strengthening innovative learning methods to improve graduate quality. These findings are expected to serve as constructive input for the development of the PPL program in the future.*

**Keywords:** CIPP Evaluation Model; Students; PPL

## **Pendahuluan**

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen esensial dalam kurikulum pendidikan guru di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori dan konsep pendidikan yang telah dipelajari dalam situasi nyata di sekolah. Dengan demikian, PPL berfungsi sebagai jembatan antara teori akademis dan praktik profesional, yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). PPL menjadi sangat penting karena melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang tidak bisa diperoleh hanya dari pembelajaran di kelas. Melalui program ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai situasi nyata yang menuntut kemampuan problem-solving, adaptasi, dan inovasi dalam pengajaran. Pengalaman ini diharapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian sebagai calon pendidik yang profesional dan berintegritas (Suharsimi, 2007)

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1971) merupakan salah satu model evaluasi yang paling komprehensif dan sering digunakan dalam evaluasi program pendidikan. CIPP (Ambiyar et al., 2025; Gerayllo et al., 2025) merupakan singkatan dari Context, Input, Process, dan Product. Setiap komponen dalam model ini memiliki fokus evaluasi yang berbeda, yang secara kolektif membantu dalam memahami dan meningkatkan program secara keseluruhan (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Evaluasi konteks (Context) bertujuan untuk memahami latar belakang dan kebutuhan dari program yang dievaluasi. Dalam konteks PPL, evaluasi ini melibatkan analisis terhadap lingkungan belajar dan kebutuhan mahasiswa sebagai calon guru. Evaluasi konteks memberikan informasi penting mengenai relevansi program dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan para pemangku kepentingan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Sebagai contoh, kebutuhan akan peningkatan kompetensi mengajar dan adaptasi terhadap teknologi pendidikan merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan PPL (Widodo, 2020).

Evaluasi masukan (Input) mencakup analisis terhadap sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program PPL. Hal ini termasuk kualitas dosen pembimbing, fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, serta kurikulum yang digunakan. Dalam program PPL, evaluasi input penting untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang dibutuhkan tersedia dan memadai untuk mendukung pelaksanaan program. Kualitas input yang baik akan sangat mempengaruhi hasil akhir program (Arikunto, 2018).

Proses (Process) evaluasi bertujuan untuk menilai bagaimana program PPL dilaksanakan di lapangan. Ini mencakup pengamatan terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, metode pengajaran yang digunakan, serta interaksi antara mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing. Evaluasi proses membantu dalam mengidentifikasi praktik-praktik terbaik serta hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Dengan memahami proses pelaksanaan, perbaikan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran (Muijs & Reynolds, 2017).

Evaluasi produk (Product) berfokus pada hasil akhir yang dicapai melalui pelaksanaan program PPL. Ini mencakup penilaian terhadap peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa setelah mengikuti program. Hasil dari evaluasi produk memberikan gambaran tentang efektivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hadi, 2016).

Dalam konteks Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, evaluasi terhadap program PPL menjadi sangat penting mengingat peran krusial program ini dalam membentuk kompetensi profesional calon guru. Mahasiswa yang mengikuti PPL diharapkan tidak hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai dinamika di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, evaluasi yang komprehensif dan sistematis diperlukan untuk memastikan program ini berjalan efektif dan efisien (Muijs & Reynolds, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait evaluasi program PPL menggunakan model CIPP. Widodo (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa evaluasi konteks program PPL di salah satu universitas menunjukkan relevansi yang tinggi dengan kebutuhan mahasiswa dan sekolah mitra. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi kekurangan dalam aspek input, terutama terkait ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Hadi (2018) melakukan evaluasi proses pada program PPL dan menemukan bahwa meskipun metode pengajaran inovatif telah diterapkan, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis mahasiswa dan bimbingan intensif dari guru pamong.

GAP penelitian ini adalah kurangnya penelitian yang komprehensif yang menggabungkan evaluasi dari keempat aspek model CIPP (Context, Input, Process, Product) secara simultan pada program PPL di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung fokus pada satu atau dua aspek saja, tanpa memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan evaluasi yang lebih komprehensif dan sistematis, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan menyeluruh untuk perbaikan program PPL di masa mendatang (Ambiyar et al., 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program PPL di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan menggunakan model evaluasi CIPP. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana program ini berhasil dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program PPL dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan di masa mendatang (Creswell, 2014b).

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen pembimbing, serta analisis dokumen terkait pelaksanaan PPL. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan program PPL, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan guru di Indonesia secara umum (Creswell, 2014a)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus pada evaluasi program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata dan memberikan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan

program PPL dari berbagai perspektif. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) digunakan sebagai kerangka kerja utama untuk mengevaluasi program ini. CIPP membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program melalui analisis mendalam pada aspek konteks, input, proses, dan produk (Stufflebeam & Zhang, 2017). Penelitian ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam program PPL, termasuk mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong. Pengumpulan data dilakukan melalui metode triangulasi yang mencakup observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan PPL di lapangan, fokus pada interaksi antara mahasiswa dengan siswa serta penggunaan metode pengajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan 15 mahasiswa peserta PPL, 5 dosen pembimbing, dan 5 guru pamong untuk mendapatkan wawasan mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap program PPL. Analisis dokumen meliputi peninjauan laporan pelaksanaan PPL, jurnal refleksi mahasiswa, dan evaluasi dari dosen pembimbing serta guru pamong. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data (Creswell, 2014). Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengevaluasi keefektifan program PPL dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa dan memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)**

Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami latar belakang dan kebutuhan dari program PPL di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. Berdasarkan wawancara dan analisis dokumen, ditemukan bahwa program PPL dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan yang diajarkan di kelas dengan praktik pengajaran nyata di sekolah. Kebutuhan ini sangat relevan mengingat tuntutan profesionalisme yang tinggi terhadap calon guru. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa, yang mencakup kemampuan perencanaan pelajaran, manajemen kelas, dan penggunaan berbagai metode pengajaran yang efektif (Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia., 2013). Namun, masih ada kebutuhan untuk memperkuat persiapan mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan, yang menjadi bagian integral dalam pembelajaran modern (Widodo, 2020).

Hal ini disampaikan oleh Wahyu Kurniawan, seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan mengenai peran program PPL dalam mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa. Menurutnya program PPL sangat penting dalam mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa. Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di kelas dengan praktik pengajaran nyata di sekolah. *“Selama PPL, kamek dapat menerapkan teori yang kamek pelajari dan dapat umpan balik langsung dari guru pembimbing. Ini tentunya membantok kamek memahami berbagai aspek pengajaran, macam perencanaan pelajaran, manajemen kelas, dan penggunaan metode pengajaran yang efektif.”*

### **Hasil Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)**

Evaluasi masukan berfokus pada sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program PPL. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kualitas dosen pembimbing dan guru pamong sangat bervariasi. Beberapa dosen pembimbing memiliki kualifikasi dan pengalaman yang memadai, namun ada juga yang kurang berpengalaman dalam bimbingan praktis. Fasilitas dan infrastruktur di sekolah mitra juga beragam, mulai dari yang sangat lengkap hingga yang masih kekurangan sarana dasar. Hal ini disampaikan oleh Ari

Irlanda, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. Selama menjalani program PPL, mahasiswa merasakan bahwa kualitas bimbingan dosen sangat beragam. Ada dosen yang sangat berpengalaman dan memberikan banyak sekali masukan berharga, namun ada juga yang kurang intensif dalam memberikan bimbingan. *"Di sekolah tempat saya ditempatkan, fasilitasnya tidak terlalu memadai. Kamek rajing kekurangan alat peraga dan ruang kelas yang cukup untuk mengajar dengan baik. Hal itu tentu ajak menjadi tantangan tersendiri dan kadang menurunkan semangat kamek dalam melaksanakan tugas-tugas PPL"*

Selain itu, kurikulum yang digunakan di sekolah mitra sering kali tidak sepenuhnya sejalan dengan yang diajarkan di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, sehingga diperlukan upaya harmonisasi kurikulum untuk memastikan konsistensi dan relevansi pembelajaran. Mahasiswa juga menunjukkan kebutuhan akan pelatihan tambahan dalam penggunaan teknologi pendidikan dan metode pengajaran inovatif sebelum memulai PPL. Hal ini disampaikan oleh Syahmil, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. *"Saya merase bahwe kurikulum yang digunekan di sekolah tempat PPL sering kali berbede dengan yang diajarkan di Fakultas Tarbiyah. Hal itu membuat saya kadang kesulitan untuk menyesuaikan materi yang harus diajarkan dengan apa yang sudah saya pelajari di kampus. Menurut saya, harmonisasi kurikulum sangat diperlukan untuk memastikan pembelajaran yang konsisten dan relevan. Selain itu, saya juga merase membutuhkan pelatihan tambahan, terutama dalam penggunaan teknologi pendidikan dan metode pengajaran inovatif. Pelatihan ini akan sangat membantu saya dalam mempersiapkan diri sebelum memulai PPL."*

### **Hasil Evaluasi Proses (Process Evaluation)**

Evaluasi proses menilai bagaimana program PPL dilaksanakan di lapangan. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan PPL, terutama dalam mengelola kelas dan mengadaptasi metode pengajaran yang efektif. Banyak mahasiswa mengaku kesulitan dalam menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas ke dalam praktik nyata di lapangan, menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik yang perlu diatasi melalui pelatihan yang lebih intensif. Hal ini disampaikan oleh Wahyu Kurniawan, seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. *"Saya mengalami banyak tantangan dalam mengelola kelas selama PPL. Ternyata, menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas dan semudah yang saya bayangkan. Menghadapi siswa dengan berbagai karakter dan latar belakang membutuhkan pendekatan yang berbeda-bede. Selain itu, saya merase kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang efektif sesuai dengan kondisi kelas."*

Interaksi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong sangat berpengaruh terhadap keberhasilan PPL. Mahasiswa yang mendapatkan bimbingan intensif dan konstruktif cenderung menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mengajar mereka. Namun, bimbingan yang kurang optimal karena keterbatasan waktu dan kurangnya koordinasi antara dosen pembimbing dan guru pamong menjadi kendala yang harus diatasi.

Hal ini disampaikan oleh Ari Irlanda, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. Interaksi dengan dosen pembimbing dan guru pamong sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam PPL. *"Ketika mendapatkan bimbingan yang intensif dan konstruktif, saya merase keterampilan mengajar saya meningkat signifikan. Dosen pembimbing dan guru pamong memberikan banyak masukan yang sangat membantu dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Namun, ada kalanya bimbingan menjadi kurang optimal karena keterbatasan waktu dan kurangnya koordinasi antara dosen pembimbing dan guru pamong."*

## Hasil Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk berfokus pada hasil akhir yang dicapai melalui pelaksanaan program PPL. Penilaian terhadap peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan mengajar, seperti kemampuan menyusun rencana pelajaran, keterampilan mengelola kelas, dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi pengajaran. Namun, beberapa mahasiswa masih menunjukkan peningkatan yang kurang signifikan, terutama dalam hal penguasaan teknologi pendidikan dan penggunaan metode pengajaran yang inovatif.

Hal ini disampaikan oleh Sabariah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. Setelah mengikuti program PPL, mahasiswa merasa ada peningkatan yang signifikan dalam kompetensi mengajar. *"Saya lebih percaya diri dalam menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lebih efektif dalam mengelola kelas. Selain itu, saya merasa lebih mampu beradaptasi dengan berbagai situasi pengajaran yang beragam. Namun, saya masih merasa perlu meningkatkan penguasaan teknologi pendidikan dan penggunaan metode pengajaran yang inovatif."*

Mahasiswa yang aktif mencari umpan balik dan melakukan refleksi terhadap pengalaman mengajar mereka cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kompetensi mengajar mereka. Dukungan dari dosen pembimbing dan guru pamong yang memberikan umpan balik konstruktif juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa.

Hal ini juga disampaikan oleh Sabariah. *"Selama PPL, saya aktif mencari umpan balik dari dosen pembimbing dan guru pamong setiap kali selesai mengajar. Umpan balik tersebut sangat berguna untuk mengetahui apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan melakukan refleksi terhadap pengalaman mengajar, saya dapat menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pengajaran saya. Saya melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan saya menyusun rencana pelajaran, mengelola kelas, dan beradaptasi dengan berbagai situasi pengajaran."*

## Pembahasan

Hasil evaluasi dengan menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program PPL di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan memiliki banyak kelebihan, tetapi juga beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Evaluasi konteks menunjukkan bahwa program ini sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan sekolah mitra, namun persiapan mahasiswa dalam menghadapi teknologi pendidikan perlu ditingkatkan (Widodo, 2020).

Evaluasi masukan mengungkapkan bahwa kualitas dosen pembimbing dan fasilitas di sekolah mitra sangat bervariasi. Untuk meningkatkan efektivitas program, perlu ada upaya untuk meningkatkan kualitas dosen pembimbing melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, harmonisasi kurikulum antara fakultas dan sekolah mitra perlu ditingkatkan untuk memastikan kesesuaian dan relevansi pembelajaran (Arikunto, 2018; Santoso, 2021). Kurikulum yang digunakan di sekolah mitra sering kali tidak sepenuhnya sejalan dengan yang diajarkan di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, sehingga diperlukan upaya harmonisasi kurikulum untuk memastikan konsistensi dan relevansi pembelajaran. Mahasiswa juga menunjukkan kebutuhan akan pelatihan tambahan dalam penggunaan teknologi pendidikan dan metode pengajaran inovatif sebelum memulai PPL (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Evaluasi proses menyoroti tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan teori ke dalam praktik nyata. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan yang lebih intensif dan

bimbingan yang lebih konstruktif dari dosen pembimbing dan guru pamong. Kolaborasi yang baik antara semua pihak yang terlibat sangat penting untuk memastikan bimbingan yang optimal (Hadi, 2018; Muijs & Reynolds, 2017).

Evaluasi produk menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami peningkatan kompetensi mengajar yang signifikan, namun masih perlu upaya untuk meningkatkan penguasaan teknologi pendidikan dan metode pengajaran inovatif (Nurtanto et al., 2017; Parisa et al., 2023). Sikap proaktif dan reflektif dalam proses belajar mengajar, serta dukungan konstruktif dari dosen pembimbing dan guru pamong, sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa (Nurochim & Ngaisah, 2020). Mahasiswa yang aktif mencari umpan balik dan melakukan refleksi terhadap pengalaman mengajar mereka cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kompetensi mengajar mereka. Dukungan dari dosen pembimbing dan guru pamong yang memberikan umpan balik konstruktif juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa (Muijs & Reynolds, 2017).

Penelitian ini berhasil mengisi gap dalam penelitian sebelumnya dengan menggabungkan evaluasi dari keempat aspek model CIPP secara simultan pada program PPL. Hasil penelitian memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program PPL dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan di masa mendatang. Misalnya, perlu ada program pelatihan tambahan yang fokus pada penggunaan teknologi pendidikan dan metode pengajaran inovatif sebelum mahasiswa memulai PPL (Yin, 2018).

## **SIMPULAN**

Evaluasi program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program dan area yang memerlukan perbaikan. Dari aspek konteks, program ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan sekolah mitra, namun masih perlu peningkatan dalam persiapan menghadapi teknologi pendidikan. Evaluasi masukan mengungkapkan variasi kualitas dosen pembimbing dan fasilitas sekolah mitra, yang mempengaruhi pelaksanaan program. Harmonisasi kurikulum dan peningkatan kualitas dosen melalui pelatihan sangat dibutuhkan untuk mendukung efektivitas program. Dari aspek proses, pelaksanaan PPL di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan teori ke praktik nyata, yang memerlukan bimbingan lebih intensif dan konstruktif. Evaluasi produk menunjukkan peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa, namun penguasaan teknologi pendidikan dan metode pengajaran inovatif masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini berhasil mengisi gap penelitian sebelumnya dengan memberikan evaluasi komprehensif dari keempat aspek model CIPP, memberikan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan program PPL, termasuk pelatihan tambahan fokus pada teknologi pendidikan dan metode inovatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambiyar, Rizal, F., & Sukardi. (2025). Development of an Evaluation Model for Industrial Internship Programs. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(5), 97–108. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i5s.594>
- Creswell, J. W. (2014a). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.).

- Creswell, J. W. (2014b). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*.
- Gerayllo, S., Vakili, M., Jouybari, L., Moghadam, Z., Jafari, A., & Heidari, A. (2025). Using the CIPP Model to elicit perceptions of health professions faculty and students about virtual learning. *BMC Medical Education*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06747-1>
- Hadi, S. (2016). Pengembangan Desain Pembelajaran Dengan Model Contextual Teaching and Learning Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Asembagus. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 4(2), 193–212. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/2639>
- Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia., (2013).
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2017). *Effective Teaching: Evidence and Practice*. Sage.
- Nurochim, N., & Ngaisah, S. (2020). Pendampingan dalam Memahami Indeks Kebahagiaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Tangerang Selatan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 1–14. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.213>
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). Pengembangan Model Teaching Factory Di Sekolah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 467–483. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/447-454>
- Parisa, M., Arcana, I. N., Susetyo, A. E., & Kuncoro, K. S. (2023). Pengembangan Kuis dan Game Edukasi Menggunakan Wordwall pada Pembelajaran Daring Pertidaksamaan Nilai Mutlak Bentuk Linier. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 7(2). <https://doi.org/10.31949/th.v7i2.4351>
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Press.
- Suharsimi, A. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications Design and Methods (6th ed.)*. SAGE Publications, Inc.